

PT DARMI BERSAUDARA Tbk

Laporan Keuangan

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Financial Statements

Report for the three month period ended September 30, 2023 and for the years ended December 31, 2022

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
PT DARMI BERSAUDARA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
PT DARMI BERSAUDARA Tbk**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

I, the undersigned :

Nama : Nanang Sumartono
Hadiwidjojo
Alamat Kantor : Jl. Nginden Intan Barat V blok
C.4/10 - Surabaya
Alamat domisili : Jl. Jemursari 1/31-A RT/RW
sesuai KTP 002/010 Jemur Wonosari
Wonocolo Surabaya
No. Telepon : 031-5967274
Jabatan : Direktur Utama

Name : Nanang Sumartono
Hadiwidjojo
Office address : Jl. Nginden Intan Barat V blok
C.4/10 - Surabaya
Domicile address as : Jl. Jemursari 1/31-A RT/RW
stated in ID 002/010 Jemur Wonosari
Wonocolo Surabaya
Phone Number : 031-5967274
Position : President Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Darmi Bersaudara Tbk (Entitas).
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Darmi Bersaudara Tbk (the Entity).
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity is complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and does not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 30 Oktober 2023 / Surabaya, October 30, 2023

Direktur Utama/President Director



Nanang Sumartono Hadiwidjojo

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER, 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	2c, 2u, 4	379.178.023	325.570.778	Cash and banks
Piutang usaha -				Account receivables -
Pihak ketiga	2e, 2u, 5	1.332.672.782	1.684.146.339	Third parties
Piutang lain-lain -	2f, 2t, 2u			Other receivables -
Pihak berelasi	27b, 24	10.630.711.440	10.941.861.320	Related party
Persediaan	2g, 6	34.485.918.127	37.419.588.292	Inventories
Uang muka pembelian	2h, 7	44.112.487.371	44.552.489.034	Advance to suppliers
Jumlah aset lancar		90.940.967.743	94.923.655.763	Total current assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Taksiran tagihan pajak	2o, 27a	76.002.454	76.002.454	Estimated claim for tax refund
Properti investasi -				Investment property -
setelah dikurangi akumulasi				depreciation of
penyusutan sebesar Rp.				IDR. 115.607.561 in
115.607.561 pada 30				September 30, 2023
September 2023 dan Rp.				and Rp IDR. 154,143,443
154.143.443 pada tahun	2j, 8	6.053.746.460	6.169.354.021	in 2022
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation of
sebesar Rp. 415.691.524				IDR. 415.691.524 in
pada 30 September tahun				September 30, 2023 and Rp
2023 dan Rp. 554.373.791				IDR. 554.373.791 in 2022.
pada tahun 2022.	2k, 9	2.783.578.051	3.199.269.575	
Aset hak-guna - setelah dikurangi				Right-of-use assets - net of
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation of
sebesar Rp.0 pada 30				IDR. 0 in September 30, 2023
September 2023 dan Rp.				and IDR. 21.608.684 in 2022.
21.608.684 pada tahun	2p, 10, 22	45.018.094	45.018.094	
Aset pajak tangguhan	2o, 27e	151.803.184	151.803.184	Deferred tax asset
Aset lainnya		19.477.000	19.477.000	Other asset
Jumlah aset tidak lancar		9.129.625.243	9.660.924.328	Total non-current assets
JUMLAH ASET		100.070.592.986	104.584.580.091	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER, 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2u, 11	6.841.485.003	6.841.485.003	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	2u, 12	346.899.796	826.780.191	Account payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	2u, 13	57.550.000	57.550.000	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2l, 14	6.487.689.884	11.399.569.623	Contract liabilities
Utang pajak	2o, 27b	3.653.920.034	3.425.807.519	Taxes payables
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - current maturities
Bank				Banks
Liabilitas sewa	2p, 2u, 16	18.290.233	18.290.233	Lease liability
Jumlah liabilitas jangka pendek		17.405.834.950	22.569.482.569	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - current maturities
Bank	2u, 15	972.270.145	972.270.145	Banks
Liabilitas sewa	2p, 2u, 16	75.047.863	75.047.863	Lease liability
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2m, 17	644.098.550	644.098.550	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.691.416.558	1.691.416.558	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		19.097.251.508	24.260.899.127	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp. 100 per saham				IDR. 100 per share
Modal dasar - nilai nominal				Authorized capital - par value
2.000.000.000 saham				2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 665.000.000 saham	18	66.500.000.000	66.500.000.000	Issued and fully paid capital 665,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2s, 30	4.746.000.000	4.746.000.000	Additional paid - in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan			-	Appropriated
Belum dicadangkan		9.702.687.828	9.053.027.314	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		24.653.650	24.653.650	Other equity component
Jumlah ekuitas		80.973.341.478	80.323.680.964	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		100.070.592.986	104.584.580.091	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 30 SEPTEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND SEPTEMBER 30, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2l, 19	5.343.241.378	19.710.592.601	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l, 20	(5.146.236.669)	(16.449.472.784)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		197.004.709	3.261.119.817	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				OPERATIONAL EXPENSES
Beban penjualan	2l, 21	(245.103.828)	(826.664.538)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l, 22	(1.390.455.960)	(1.652.904.986)	General and administration expenses
LABA (RUGI) USAHA		(1.438.555.079)	781.550.293	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan lain-lain	2l, 23	2.581.082.264	1.605.663.121	Other income
Beban keuangan	2l, 24		(248.733.780)	Financial expenses
Beban pajak final	2o			Final tax expenses
Beban lain-lain	2l, 25	(280.311.581)	(283.495.719)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK		862.215.604	1.854.983.915	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	2o, 27c	(212.555.090)	(459.108.646)	Current tax
Pajak tangguhan	2o, 27c			Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK		(212.555.090)	(459.108.646)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		649.660.514	1.395.875.269	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2m, 17			Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan di rekasifikasi ke laba rugi				Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan			-	Total other comprehensive income for the current year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		649.660.514	1.395.875.269	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2r, 29	0,98	2,10	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Component	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
				Dicadangkan / Appropriated	Belum Dicadangkan / Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2021		66.500.000.000	4.746.000.000	-	7.274.094.321	69.487.514	78.589.581.835	Balance as of December 31, 2021
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.778.932.993	(44.833.864)	1.734.099.129	Comprehensive income for the current year
Saldo per 31 Desember 2022		66.500.000.000	4.746.000.000	-	9.053.027.314	24.653.650	80.323.680.964	Balance as of December 31, 2022
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	649.660.514	-	649.660.514	Comprehensive income for the current year
Saldo per 30 September 2023		66.500.000.000	4.746.000.000	-	9.702.687.828	24.653.650	80.973.341.478	Balance as of September 30, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 30 SEPTEMBER 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND SEPTEMBER 30, 2022
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional			Cash Flows From Operating Activities
Kas diterima dari pelanggan	782.835.189	17.857.261.667	Cash received from customers
Kas dibayar kepada pemasok	(1.620.143.549)	(15.501.319.046)	Cash payment to suppliers
Kas dibayar kepada karyawan	(946.900.000)	(1.434.231.603)	Cash payment to employees
Pembayaran bunga	-	(248.733.780)	Payments for interests
Pendapatan bunga	20.501	691.240.618	Interests received
Penerimaan (pembayaran) lainnya	1.604.952.008	382.188.029	Receipt from (payment for) other
Penerimaan restitusi pajak	-	-	Receipt of tax refunds
Pembayaran pajak penghasilan	(78.306.784)	(5.401.106)	Payments for taxes
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(257.542.635)	1.741.004.779	Cash provided by (used in) operating activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investment Activities
Uang muka pembelian aset tetap	-	-	Purchase of fixed assets
Pembelian aset tetap	-	-	Acquisitions of fixed assets
Penempatan deposito	-	-	Placement of deposits
Pembayaran (penambahan) piutang lain-lain – pihak berelasi	311.149.880	(1.207.500.001)	Payment (addition) of other receivables – related party
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	311.149.880	(1.207.500.001)	Cash provided by (used in) investment activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penambahan utang bank	-	-	Addition of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(161.815.086)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	Payment of lease liability
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	(161.815.086)	Cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank	53.607.245	371.689.692	Net increase (decrease) in cash and banks
Kas dan bank awal tahun	325.570.778	102.598.748	Cash and banks at beginning of the year
Kas dan bank akhir tahun	379.178.023	474.288.440	Cash and banks at end of the year
Komponen kas dan bank terdiri dari:			Components of cash and banks:
Kas	355.934.052	427.514.364	Cash
Bank	23.243.971	46.774.076	Banks
Jumlah	379.178.023	474.288.440	Total

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Darmi Bersaudara (Entitas) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ellen, S.H., Notaris di Surabaya, No. 3, tanggal 3 Juni 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-37538.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 29 Juli 2010. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 5, tanggal 5 Juli 2019, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, tanggal 8 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas dalam bidang usaha meliputi perdagangan, pengangkutan, pembangunan, jasa, pertanian, perbengkelan, dan percetakan. Sejak Januari 2017, kegiatan utama Entitas adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan produk kayu olahan.

Entitas berkedudukan di Jl. Nginden Intan Barat V blok C.4/10, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Entitas memulai operasi komersialnya pada tahun 2010.

b. Penawaran Umum Entitas

Pada tanggal 25 Juni 2019, Entitas telah memperoleh surat efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Nomor S-91/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum atas 150.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham Entitas telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 665.000.000. Entitas telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 4 Juli 2019.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebagai berikut:

30 SEPTEMBER 2023

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Abdul Haris Nofianto
Komisaris Independen	Dolvy Elvianes

Direksi

Direktur Utama	Nanang Sumartono Hadiwidjojo
Direktur Pemasaran dan Operasional	Rifky Wahyudi

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan tentang Pembentukan Komite Audit Pengganti Rapat Dewan Komisaris No. 003/SK/DB/V/2018 tanggal 6 September 2018, Entitas telah membentuk Komite Audit. yaitu sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	Dolvy Elvianes
Anggota	Drs. Nurtjahjo Heri Wibowo
Anggota	Ongky Aries Tyanto

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Darmi Bersaudara (the Entity) was established based on the Notarial Deed of Ellen, S.H., Notary in Surabaya, No. 3, dated June 3, 2010, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-37538.AH.01.01.Tahun 2010, dated July 29, 2010. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the last by Notarial Deed No. 5, dated July 5, 2019 of Rini Yulianti, S.H., concerning increasing of the Entity's issued and fully paid capital. These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, dated July 8, 2019.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises trading, transportation, construction, service, plantations, workshop and printing. Since January 2017, the Entity main activity is conducting business in the field of trading of processed wood products.

The Entity is domiciled in Jl. Nginden Intan Barat V blok C.4/10, Sub-district Nginden Jangkungan, District Sukolilo, Surabaya, East Java. The Entity started its commercial operations in 2010.

b. Initial Public Offering

On June 25, 2019, the Entity obtained the effective notice from the Financial Services Authority by Decree No. S-91/D.04/2019 to conduct a public offering of 150,000,000 shares at the Indonesia Stock Exchange. All of the Entity's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 665,000,000. The Entity listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on July 4, 2019.

c. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners and Directors were as follows:

SEPTEMBER 30, 2023

Board of Commissioners

Abdul Haris Nofianto	President Commissioner
Dolvy Elvianes	Independent Commissioner

Directors

Nanang Sumartono Hadiwidjojo	President Director
Rifky Wahyudi	Marketing Director and operational

Audit Committee

Based on Decision Letter of Formation of the Audit Committee Substituting the Board of Commissioners' Meeting No. 003/SK/DB/V/2018, dated September 6, 2018, the Entity has established Audit Committee. as follows:

Dolvy Elvianes	Head of Audit Committee
Drs. Nurtjahjo Heri Wibowo	Member
Ongky Aries Tyanto	Member

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Entitas No. 005/SK/DB/V/2018, tanggal 6 September 2018, Entitas telah membentuk Unit Audit Internal, yaitu sebagai berikut:

Ketua Unit Audit Internal	Wahyu Lailatul Firdhaus
Anggota	Dian Permata Sari
Anggota	Berliana Mutiara Fani

Sekretaris Entitas

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi, tanggal 31 Januari 2023, No.002/DB-SKL-III/I/2023 Entitas telah menunjuk Shifa Safina Basalamah untuk menjadi Sekretaris Entitas.

Entitas memiliki 10 dan 10 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

1. GENERAL (CONTINUED)

c. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Unit Internal Audit

Based on Directors' Decision Letter No. 005/SK/DB/V/2018, dated September 6, 2018, the Entity has established Unit Internal Audit, as follows:

Wahyu Lailatul Firdhaus	Head of Unit Internal Audit
Dian Permata Sari	Member
Berliana Mutiara Fani	Member

Corporate Secretary

Based on Decree of the Directors, dated January 31, 2023, No.002/DB-SKL-III/I/2023 the Entity had appointed Shifa Safina Basalamah to be the Corporate Secretary.

The Entity have 10 and 10 permanent employees as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Financial Services Authority (formerly Financial Institution Supervisory Agency Regulations) regarding Guidelines for the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.

b. Basis of Measurement and Presentation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are presented using the direct method, which cash flows were classified into operating, investing and financing activities.

The functional and reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (IDR).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Investasi Jangka Pendek

Deposito

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinvatakan sebesar nominal.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Measurement and Presentation of Financial Statements (Continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Cash and Banks

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and banks consists of cash and cash in bank which are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

d. Short-term Investments

Deposits

Deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as temporary investments and are stated at their nominal values.

e. Account Receivables

Account receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of account receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted-average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

h. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

i. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Properti Investasi

Sesuai dengan PSAK No.13, mengenai "Properti Investasi", properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (model biaya).

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pada periode terjadinya.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and estimated selling expenses.

h. Advance to Suppliers

Advance to suppliers represents advance payments made to suppliers for goods to be delivered.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

j. Investment Property

According to PSAK No. 13, regarding "Investment Property", investment property initially measured at cost. After initial recognition, the Entity choose the cost model as the accounting policy for the measurement of investment property.

Investment property is property (land or a building or part of a building or both) to earn rentals or for capital appreciation or both, and are not used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business days. Investment property are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Investment property except land rights is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model).

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment property as follows:

	Dalam Persentase/ in Percentage	
	5%	Building

Investment property is derecognized upon permanent disposal or when not used permanently and has no expected future economic benefits from its disposal. Gains or losses from the retirement or disposal of investment property are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the period incurred.

k. Fixed Assets

According with PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation is computed using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Kendaraan	8
Mesin dan peralatan	4-8
Inventaris kantor	4

Tanah atau hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

I. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2022, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

	Dalam Persentase/ in Percentage	
	5%	Building
	12,5%	Vehicles
	12,5%-25%	Machinery and equipment
	25%	Office supplies

Land or landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of repairs and maintenance are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant improvements are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statement of profit or loss and other comprehensive income.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

I. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

On January 1, 2022, the Entity have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Penjualan Barang Dagangan

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi pendapatan sebelum tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Pendapatan

pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract liability

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term is 30 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Accounting policies applied for revenue before January 1, 2022 are as follows:

Revenues

Revenue from sales recognized upon delivery of the goods to the customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

I. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (Lanjutan)

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Sesuai dengan PSAK No. 10, mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, kurs yang digunakan untuk USD 1 masing-masing adalah sebesar Rp. 15,526 dan Rp 15.731.

o. Perpajakan

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan dari sewa dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Revenue from Contracts with Customer and Expenses (Continued)

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

m. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognize an unfunded employee benefit liability in accordance with PSAK No. 24 regarding "Employee Benefits" and Labor Law No. 13/2003, dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

The cost of providing employee benefits under the Labor Law No. 13/2003 is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

The Entity recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

n. Foreign Currency Transactions and Balance

According to PSAK No. 10, regarding "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", transactions in foreign currency are recorded based on the exchange rates prevailing at the transaction date. On the statement of financial position date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations. The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities is the exchange rate of Bank Indonesia.

On September 30, 2023 and December 31, 2022 the exchange rates used for USD 1 amounted to IDR. 15,526 and IDR.15.731. respectively.

o. Taxation

Final Income Tax

Revenue from rent subject to a final tax at 10% from gross amount of contract value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

p. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2021, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Non-Final Income Tax

The Entity applied PSAK No. 46 (Revised 2014), regarding "Income Tax", which requires the Entity to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Entity, when the result of the appeal is determined.

p. Lease

On January 1, 2021, the Entity has applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset through out the period of use; and
- The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

- Aset Hak Guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pada tanggal 1 Januari 2021, aset hak guna yang dimiliki Entitas adalah bangunan yang digunakan sebagai kantor selama 5 tahun

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan nonsewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

1. The Entity has the right to operate the asset;
2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand alone prices and the aggregate stand alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate nonlease components and account for the lease and nonlease components as a single lease component.

- Right-of-Use Assets

The Entity recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

As of January 1, 2021, the right-of-use assets owned by the Entity are buildings that are used as offices for 5 years

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity applies PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and nonlease components, the Entity applies PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

- Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas menyajikan "Aset Hak Guna" dan "Liabilitas Sewa" terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa Jangka Pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa pada dan sebelum tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

- Lease Liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate can not be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

The Entity presents "Right-of-Use Assets" and "Lease Liabilities" are presented separately in the statement of financial position.

Short-term Leases

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Accounting policies applied for leases as of and before January 1, 2022 are as follow:

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

q. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan diri dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain Entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, yaitu sebesar 665.000.000 dan 588.972.603 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, yaitu sebesar 665.000.000 dan 665.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

t. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Entitas memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Segments Informations

PSAK No. 5 (Adjustment 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity involved and the economic environment in which the Entity operates.

Operating segments is a component of the Entity:

- Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same Entity);
- The results of operations are reviewed regularly by decisions maker about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

r. Basic Earnings per Share

According to PSAK No. 56 regarding "Basic Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing income for the current year attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the year, amounting to 665,000,000 and 588,972,603 shares on December 31, 2020 and 2019, respectively.

According to PSAK No. 56 regarding "Basic Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing income for the current year attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the year, amounting to 665,000,000 and 665,000,000 shares on September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

s. Shares Issuance Costs

Cost incurred related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the "Additional Paid-in Capital" account, under equity section in the statements of financial position.

t. Transactions with Related Parties

The Company have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

t. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi (Lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

u. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

t. Transactions with Related Parties (Continued)

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

u. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 71 regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

Business Model Assessment

The Entity determine their business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (Lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Business Model Assessment (Continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Account receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortized cost

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, financial assets measured at amortized cost consist of cash and banks, short-term investment, account receivables, and other receivables.

(ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Entity have no financial assets measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan atau kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen utang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Sebelum tanggal 1 Januari 2022, Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

- (iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Fair value gains or losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains or losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Entity has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Accounting policies applied for financial assets before January 1, 2022 are as follows:

Before January 1, 2022, the Entity classified their financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the EIR method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

The Entity determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Accounting policies applied for financial assets before January 1, 2022 are as follows: (Continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial assets measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, financial liabilities measured at amortized cost consist of short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

(ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Entity has no financial liabilities measured at FVTPL.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied for impairment of financial assets after January 1, 2023 are as follows:

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For account receivable, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2023 (Lanjutan) adalah sebagai berikut:

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied for impairment of financial assets after January 1, 2023 are as follows: (Continued)

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Financial assets, other than those measured at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables can be seen from the Entity's experiences of collecting payments in the past, increasing delays in receiving payments due from the average credit period, and also the observation of changes in national or local economic conditions that correlable with the failure of payment on the receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, which the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity has transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material" dan PSAK No. 25 (Amendemen 2019), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material".

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" alih-alih "Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan" memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amendemen 2017), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Lanjutan)

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2022 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

- PSAK No. 1 (Amendment and Annual Improvement 2019), regarding "Presentation of Financial Statements: Title of Financial Statements and Definition of Material" and PSAK No. 25 (Amendment 2019), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

- The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK No. 1. For example, an entity may use the title "Statement of Comprehensive Income" instead of "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income".

The amendment clarifies that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Annual Improvements 2019 to PSAK No. 1, regarding "Presentation of Financial Statements" clarify some wordings in the standard to align with the intention in IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amendment 2017), regarding "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interest in Associate and Joint Ventures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- ISAK No. 35, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

ISAK No. 35 merupakan interpretasi dari PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

- ISAK No. 36, mengenai "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

ISAK No. 36 memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK No. 36 mengatur mengenai: (i) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah; (ii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16; dan (iii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73.

Pada tanggal 1 Januari 2021, Entitas telah menerapkan standar berikut ini dan ketentuan transisi terkait serta kebijakan praktisnya:

- PSAK No. 71 (Amendemen 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".

Entitas memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada saat penerapan awal PSAK No. 71. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 71 diakui pada tanggal penerapan awal.

- PSAK No. 72, mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 72 diakui pada tanggal penerapan awal.

Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2021) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK No. 34, PSAK No. 23 dan Interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)

This amendment adds paragraph 14A to regulate that the entity also applies PSAK No. 71 on financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK No. 15 paragraph 38.

- *ISAK No. 35, regarding "Presentation of Financial Statements of the Nonprofit Oriented Entity".*

ISAK No. 35 is an interpretation of PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements paragraph 5 which provides an example of how a non-profit oriented entity makes adjustments either: (i) adjusting the description used for certain items in the financial statements; and (ii) adjusting the description used for the financial statements themselves.

- *ISAK No. 36, regarding "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases".*

ISAK No. 36 provides confirmation of the intentions and considerations of the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Institute (DSAK-IAI) regarding the accounting treatment of land rights that are secondary in nature. ISAK No. 36 deals with: (i) valuation in determining the accounting treatment of land rights; (ii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 16; and (iii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 73.

On January 1, 2021, the Entity have implemented the following standards and their related transitional provisions and practical expedients:

- *PSAK No. 71 (Amendment 2020), regarding "Financial Instruments".*

The Entity opted not to restate the comparative information upon initial adoption of PSAK No. 71. The effect of initially applying PSAK No. 71 is recognized at the date of initial application.

- *PSAK No. 72, regarding "Revenue from Contracts with Customers".*

The Entity have not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The effect of initially applying PSAK No. 72 is recognized at the date of initial application.

The Entity have applied PSAK No. 72 using a modified retrospective method with the cumulative effect of initial recognition of this standard at the date of initial application (January 1, 2021) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK No. 34, PSAK No. 23 and the related Interpretations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

- PSAK No. 73 (Amendemen 2020), mengenai "Sewa".

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal penerapan awal.
- mengakui aset hak-guna sejumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait dengan sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.
- penggunaan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip.
- sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2023 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- penggunaan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa yang di sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- mengandalkan penilaian apakah sewa tersebut memberatkan berdasarkan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan penelaahan penurunan nilai.

Standar baru dan amendemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2019) mengenai "Kombinasi Bisnis".
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.
- PSAK No. 110, mengenai "Akuntansi Sukuk" dan PSAK No. 111, mengenai "Akuntansi *Wa'd*" (Amendemen 2020), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 112, mengenai "Akuntansi Wakaf".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)

- PSAK No. 73 (Amendment 2020), regarding "Leases".

The Entity have not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard:

- recognize lease liability at the present value of the remaining lease payments discounted using the Entity's incremental borrowing rate at the date of initial application.
- recognize right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position immediately before the date of initial application.
- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as of January 1, 2023 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.
- rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

New standards and amendment which are effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2023, are as follows:

- PSAK No. 22 (Amendment) regarding "Business Combination"
- Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55, Amendments to PSAK No. 60, Amendments to PSAK No. 62 and Amendments to PSAK No. 73 regarding Interest Rate Reference Reform - Phase 2 is adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.
- PSAK No. 110, regarding "Accounting for Sukuk" and PSAK No. 111, regarding "Wa'd Accounting" (Amendment 2020), regarding "Business Combinations".
- PSAK No. 112, regarding "Wakaf Accounting".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai "Kombinasi Bisnis terhadap Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan".
- PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak".
- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai "Agrikultur".
- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020), mengenai "Sewa".

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan ini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74 (Amendemen 2020), mengenai "Kontrak Asuransi".

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, interpretasi, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Properti Investasi

Biaya properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)

The standard annual amendments and adjustments that are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding "Business Combinations against References to the Financial Reporting Conceptual Framework".
- PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss - Contract Fulfillment Costs".
- PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding "Agriculture".
- PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding "Financial Instruments".
- PSAK No. 73 (Improvement 2020), regarding "Leases".

The standard amendments that became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term".

The standard amendments are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption are permitted as follows:

- PSAK No. 74 (Amendment 2020), regarding "Insurance Contracts".

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendment and improvements on the financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The following judgments are made by management in the process of applying the Entity's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Investment Property

The cost of investment property are depreciated using the straight-line method based on the estimated economic useful life. Management estimates the useful lives of the investment property for 20 years.

The Useful Lives and Depreciation Expenses of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets to be within 4 to 20 years.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Imbalan Kerja

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

The Useful Lives and Depreciation Expenses of Fixed Assets (Continued)

These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Taxes

The Entity operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at statement of profit or loss and other comprehensive income account in the period in which such determination is made.

Employee Benefits

The expected return on plan assets assumption is determined on uniform basis, taking into consideration long-term historical return, assets allocation and future estimates of long-term investment return.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions

Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of the nonfinancial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, mengenai "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION(CONTINUED)

Recoverability of Deferred Tax Assets (Continued)

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, regarding "Income Taxes". The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective.

This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

c. Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Lessee

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023	
Kas	355.934.051	
Bank:		
Rupiah:		
PT Bank BRI Syariah Tbk		
Ac. 1048081548		
Ac. 7167617705		
PT Bank Pembangunan		
Daerah Jawa Timur Tbk		
Ac. 0571003856	44.000	
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Ac. 3698888090		
PT Bank SBI Indonesia		
Ac. 3013201301000224	1.826.667	
PT. Bank Syariah Mandiri		
Ac. 7061588226		
Ac. 7061680033		
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk		
Ac.058401001618307	206.136	
Ac.223701000429304	215.100	
Ac.180701000411565	126.350	
Ac.180701000248302	213.500	
PT Bank Central Asia Tbk		
Ac. 0883999042	563.817	
Ac. 6265260555	363.056	
Ac. 6265277555	36.775	
Ac.6265803222	123.620	
Ac.6265555806		
PT Bank UOB Indonesia		
Ac. 5173005556	189.278	

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies (Continued)

b. Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022.

c. Determining the lease term of contract with renewal and termination option - Lessee

The Entity determine the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

4. CASH AND BANKS

Cash and banks as of September 30, 2023 and December 31, 2022

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	274.603.615	
Cash		
Banks:		
Rupiah:		
PT Bank BRI Syariah Tbk		
Ac. 1048081548	-	
Ac. 7167617705	-	
PT Bank Pembangunan		
Daerah Jawa Timur Tbk		
Ac. 0571003856	939.000	
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Ac. 3698888090	-	
PT Bank SBI Indonesia		
Ac. 3013201301000224	496.239	
PT. Bank Syariah Mandiri		
Ac. 7061588226	(0)	
Ac. 7061680033	-	
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk		
Ac.058401001618307	1.177.186	
Ac.223701000429304	825.000	
Ac.180701000411565	-	
Ac.180701000248302	-	
PT Bank Central Asia Tbk		
Ac. 0883999042	(0)	
Ac. 6265260555	102.429	
Ac. 6265277555	41.056	
Ac.6265803222	-	
Ac.6265555806	20.647.994	
PT Bank UOB Indonesia		
Ac. 5173005556	805.778	

4. KAS DAN BANK (LANJUTAN)

Kas dan bank per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

PT Bank OCBC NISP Tbk Ac. 643800000629	359.952
Dolar Amerika Serikat:	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003864	5.052.471
PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201402000116 Ac. 3013201702000014	8.776.537 (1)
PT Bank Central Asia Tbk Ac. 6265555725 Ac. 6265555717	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3699998090 Ac. 3697777094	1.618.120 2.036.235
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 058402000036304 Ac. 223702000005300 Ac. 180702000011507 Ac. 180702000001308	155.260 156.347 214.414 155.260
PT Bank OCBC NISP Tbk Ac. 643800000629	
PT Bank UOB Indonesia Ac. 5179000416	
sub-jumlah	22.432.894
Jumlah	378.366.945

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Piutang usaha per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Berdasarkan Pelanggan	
Pihak ketiga	
Pelanggan luar negeri	1.332.672.782
Pelanggan dalam negeri	
Jumlah	1.332.672.782
	30 September 2023/ September 30, 2023
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	1.332.672.782
Rupiah	
Jumlah	1.332.672.782

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Berdasarkan umur	
Belum jatuh tempo	889.896.267
1-30 hari	442.776.515
31-60 hari	
61-90 hari	
lebih dari 90 hari	
Jumlah	1.332.672.782

Piutang usaha milik Entitas dengan nilai fidusia sebesar Rp.446.926.439 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 (lihat Catatan 11 dan 15).

4. CASH AND BANKS (CONTINUED)

Cash and banks as of September 30, 2023 and December 31, 2022

PT Bank OCBC NISP Tbk Ac. 643800000629	709.239
United States Dollar:	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003864	5.827.077
PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201402000116 Ac. 3013201702000014	8.731.334 (1)
PT Bank Central Asia Tbk Ac. 6265555725 Ac. 6265555725	- 320.283
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3699998090 Ac. 3697777094	1.781.064 2.362.010
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 058402000036304 Ac. 223702000005300 Ac. 180702000011507 Ac. 180702000001308	1.132.632 629.240 - -
PT Bank OCBC NISP Tbk Ac. 643800000629	1.541.953
PT Bank UOB Indonesia Ac. 5179000416	2.897.650
Sub-total	50.967.163
Total	325.570.778

5. ACCOUNT RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Account receivables as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Based on customers		
Third parties		
Overseas customers	1.684.146.339	
Domestic customers	-	
Total	1.684.146.339	
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Third parties		
United States Dollar	1.684.146.339	
Rupiah	-	
Total	1.684.146.339	

Account receivables age analysis is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Based on aging		
Not yet due	337.826.524	
1-30 days	1.346.319.815	
31-60 days	-	
61-90 days	-	
over 90 days	-	
Total	1.684.146.339	

Account receivables of the Entity with the fiduciary amount of IDR. 446.926.439 are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans as of September 30, 2023 and December 31, 2022 (see Notes 11 and 15)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

6. PERSEDIAAN

Persediaan per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Bahan baku	30.571.021.298
Barang jadi	3.914.896.829
Jumlah	34.485.918.127

Barang jadi yang diakui sebagai persediaan adalah semi furnish. Bahan baku yang diakui sebagai persediaan adalah log dan/ atau *sawn timber* jenis merbau, bangkirai, kapur dan keruing.

Persediaan milik Entitas dengan nilai fidusia sebesar Rp 1.583.421.506 pada tanggal 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 11 dan 15).

Persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Entitas berpendapat bahwa karakteristik persediaan mengalami perputaran yang cepat.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang atau penurunan nilai pada persediaan, dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai pada persediaan.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

Uang muka pembelian per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Bahan baku	44.112.487.371
Aset tetap	-
Jumlah	44.112.487.371

Uang muka pembelian bahan baku merupakan perjanjian antara Entitas dengan Oe Ezra Soeharto, Mahmud Subiyantoro dan Willyanto Wijaya Jo terkait kerjasama pengadaan bahan baku kebutuhan produksi. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 33).

5. ACCOUNT RECEIVABLES - THIRD PARTIES (CONTINUED)

Based on the review status of the individual account receivables at the end of the years, the Entity's management believes that all receivables are fully collectible and therefore, no allowance for impairment losses have been provided.

6. INVENTORIES

Inventories as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	32.008.505.674	Raw materials
	5.411.082.618	Finished goods
	37.419.588.292	Total

Finished goods recognized as inventories are semi furnish. Raw materials recognized as inventories are log and/ or *sawn timber* types merbau, bangkirai, kapur and keruing.

Inventories of the Entity with the fiduciary amount of IDR. 1,583,421,506 are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans as of December 31, 2019 (see Notes 11 and 15).

Inventories are not insured because the Entity's management believes that the characteristics of inventory experience a rapid turnover.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the year, the Entity's management believes that there are no obsolete inventories or decline in value of inventories, therefore, no allowance for obsolescence or decline in value of inventories has been provided.

7. ADVANCE TO SUPPLIERS

Advance to suppliers as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	44.552.489.034	Raw materials
	-	Fixed assets
	44.552.489.034	Total

Advances to suppliers of raw materials are agreements between Entity with Oe Ezra Soeharto, Mahmud Subiyantoro and Willyanto Wijaya Jo regarding cooperation in the procurement of raw materials for production needs. This agreement is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 33).

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

30 September 2023/ September 30, 2023						
Saldo Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	3.857.202.643			3.857.202.643		Landrights
Bangunan	3.082.868.557			3.082.868.557		Building
Jumlah	6.940.071.200			6.940.071.200		Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan:						Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	770.717.179	115.607.561		886.324.740		Building
Jumlah	770.717.179	115.607.561		886.324.740		Total
Nilai Buku	6.169.354.021			6.053.746.460		Book Value
31 Desember 2022/ December 31, 2022						
Saldo Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	3.857.202.643	-	-	3.857.202.643		Landrights
Bangunan	3.082.868.557	-	-	3.082.868.557		Building
Jumlah	6.940.071.200	-	-	6.940.071.200		Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan:						Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	616.573.736	154.143.443	-	770.717.179		Building
Jumlah	616.573.736	154.143.443	-	770.717.179		Total
Nilai Buku	6.323.497.464			6.169.354.021		Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)	115.607.561	154.143.443	General & Administrative expenses (see Note 23)
Jumlah	115.607.561	154.143.443	Total

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang disewakan yang berlokasi di Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo milik Entitas.

Investment property represents land and building lease located at Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo belongs to the Entity.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp. 240.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (lihat Catatan 23, 26 dan 33).

Rental income of investment property are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to IDR. 240,000,000 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively (see Notes 23, 26 and 33).

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran berdasarkan suatu polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 2.589.516.762 pada tanggal 25 Februari 2020.

Investment property is insured against the risk of fire based on policy amounted to IDR. 2.589.516.762 as of February 25, 2020.

Properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 11 dan 15).

Investment property are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (see Notes 11 and 15).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Based on evaluation, management believes that there are no events or changes in circumstances indicate impairment of investment property of the Entity as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

30 September 2023/September 30, 2023						
Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	316.290.000	-	-	316.290.000		Landrights
Bangunan	175.374.900	-	-	175.374.900		Building
Kendaraan	152.440.418	-	-	152.440.418		Vehicle
Mesin dan peralatan	4.428.331.560	-	-	4.428.331.560		Machinery and equipment
Inventaris kantor	92.970.370	-	-	92.970.370		Office supplies
Jumlah	5.165.407.248	-	-	5.165.407.248		Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	104.133.402	6.576.558	-	110.709.960		Building
Kendaraan	152.440.406	6.513.964	-	158.954.370		Vehicle
Mesin dan peralatan	1.622.316.357	399.328.128	-	2.021.644.485		Machine and equipment
Inventaris kantor	87.247.509	3.272.874	-	90.520.383		Office supplies
Jumlah	1.966.137.673	415.691.524	-	2.381.829.197		Total
Nilai Buku	3.199.269.575			2.783.578.051		Book Value
31 Desember 2022/December 31, 2022						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	316.290.000	-	-	316.290.000		Landrights
Bangunan	175.374.900	-	-	175.374.900		Building
Kendaraan	152.440.418	-	-	152.440.418		Vehicle
Mesin dan peralatan	4.410.491.560	17.840.000	-	4.428.331.560		Machine and equipment
Inventaris kantor	88.770.370	4.200.000	-	92.970.370		Office supplies
Jumlah	5.143.367.248	22.040.000	-	5.165.407.248		Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	95.364.651	8.768.751	-	104.133.402		Building
Kendaraan	145.926.457	6.513.949	-	152.440.406		Vehicle
Mesin dan peralatan	1.089.507.190	532.809.167	-	1.622.316.357		Machine and equipment
Inventaris kantor	80.965.584	6.281.925	-	87.247.509		Office supplies
Jumlah	1.411.763.882	554.373.791	-	1.966.137.673		Total
Nilai Buku	3.731.603.366			3.199.269.575		Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp. 415.691.524 dan Rp. 544.373.791 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, serta aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Depreciation charged to general and administrative expenses is IDR. 415.691.524 and IDR. 544.373.791 for the years ended September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (see Note 22).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there are no temporary fixed assets, and fixed assets that have been discontinued from active use and are not classified as available for

Based on evaluation, management believes that there are no events or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets of the Entity as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

10. ASET HAK GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

Aset hak guna per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

Right-of-use assets as of September 30, 2023 and December 31,

30 September 2023/September 30, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan:					
Hak guna					
bangunan	108.043.423	-	-	-	108.043.423
Jumlah	108.043.423	-	-	-	108.043.423
Akumulasi					
Penyusutan:					
Hak guna					
bangunan	63.025.329	-	-	-	63.025.329
Jumlah	63.025.329	-	-	-	63.025.329
Nilai Buku	45.018.094				45.018.094
31 Desember 2022/ December 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan:					
Hak guna					
bangunan	108.043.423	-	-	-	108.043.423
Jumlah	108.043.423	-	-	-	108.043.423
Akumulasi					
Penyusutan:					
Hak guna					
bangunan	41.416.645	21.608.684	-	-	63.025.329
Jumlah	41.416.645	21.608.684	-	-	63.025.329
Nilai Buku	66.626.778				45.018.094

At Cost:
Right-of-use
building
Total

Accumulated
Depreciation:
Right-of-use
building
Total

Book Value

At Cost:
Right-of-use
building
Total

Accumulated
Depreciation:
Right-of-use
building
Total

Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp. 0 dan Rp. 21.608.684 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 (lihat Catatan 22).

Depreciation expenses were charged to general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to IDR 0 and IDR. 21.608.684 for the year ended September 30, 2023 and December 31, 2022 (see Note 22).

Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 33).

Based on the Buiding Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement (see Note 33).

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

11. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Short-term bank loans as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consist of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jangka Pendek			Short-Term
PT Bank BRISyariah Tbk	4.494.065.515	4.494.065.515	PT Bank BRISyariah Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	2.347.419.488	2.347.419.488	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	6.841.485.003	6.841.485.003	Total

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Berdasarkan Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah Nomor 58, tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.08/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan PRKS dari PT Bank BRISyariah Tbk atas *take over* sisa Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 5.700.000.000.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,92% : 99,08%.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah No. 052/KC-SBYDIPO/ADD-PRKS/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 2,22% : 97,78% untuk fasilitas kredit pembiayaan PRKS.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 1,30% : 98,70%.

Berdasarkan Akad Pembiayaan Musyarakah No 59, tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan PMKR dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp. 4.500.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk modal kerja.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah No. 053/KC-SBYDIPO/ADD-PMKR/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,83% : 99,17% untuk fasilitas kredit pembiayaan PMKR.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah No. B.11/KC - SBY DIPO/SP3-RESTRUK PERPANJANGAN/01/2021, tanggal Januari 2021, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 3,19% : 96,82% untuk fasilitas kredit pembiayaan PMKR.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BRIS tersebut diatas dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan seluas 1.425 m2 atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo (lihat Catatan 9).
- Tanah dan bangunan seluas 90 m2 atas nama Agustina Amalia, yang terletak di Surabaya.

Selama masa pembiayaan di BRIS berlangsung maka Entitas tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari BRIS:

- Mengagunkan, menyewakan dan mengalihkan aset yang dijaminkan kepada kreditur atau pihak lainnya.
- Melakukan investasi baru pada bidang usaha yang tidak secara langsung terkait dengan *core* bisnis Entitas.
- Mengajukan permohonan pembiayaan/kredit baru/tambahan dari bank lain.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUED)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Based on the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account Number 58, dated February 17, 2020, drawn up before the Notary Ariyani, S.H., Notary in Surabaya and based on the Approval of Financing Principles No. B.08 / SP3 / KC.SBY.DIPO / II / 2020, February 11, 2020, the entity has obtained a PRKS Financing Credit facility from PT Bank BRISyariah Tbk for the take over of the remaining Working Capital Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the amount of IDR. 5,700,000,000.

The term of this facility is 12 months with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.92%: 99.08%.

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. 052/KC-SBYDIPO/ADD-PRKS/05/2020, dated 28 May 2020, the entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 2.22%: 97.78% for PRKS financing credit facilities.

The term of this facility is 12 months with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 1.30%: 98.70%.

Based on the Musyarakah Financing Agreement No. 59, dated February 17, 2020, drawn up before the Notary Ariyani, S.H., Notary in Surabaya and based on the Financing Principle Approval Letter No. B.09 / SP3 / KC.SBY.DIPO / II / 2020, dated February 11, 2020, the Entity has obtained a PMKR Financing Credit facility from PT Bank BRISyariah Tbk amounting to IDR. 4,500,000,000 for the purpose of using it for working capital.

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. 053/KC-SBYDIPO/ADD-PMKR/05/2020, dated 28 May 2020, the Entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 0.83%: 99.17% for PMKR financing credit facilities .

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. B. 11/KC- SBY DIPO/SP3-RESTRUK PERPANJANGAN/01/2021, dated 28 May 2020, the Entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 0.83%: 99.17% for PMKR financing credit facilities .

Credit facilities obtained from BRIS are secured by :

- *Land rights and building area of 1,425 m2 under the name of the Entity, located in Sidoarjo (see Note 9).*
- *Land rights and building area of 90 m2 under the name of Agustina Amalia, located in Surabaya.*

During the financing period at BRIS, the Entity is not allowed to carry out the following actions without written approval from BRIS:

- *Pledge, lease and transfer the pledged assets to creditors or other parties.*
- *Make new investments in business fields that are not directly related to the entity's core business.*
- *Apply for new/additional financing/credit from other banks.*

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 17 Juli 2012, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 2.300.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 29 Oktober 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,82% : 99,18%. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 24 Februari 2022 (lihat Catatan 38).

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 950.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 18 Januari 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,06% : 99,94%.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 1.187.500.000. Fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 26 Juni 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,06% : 99,94%.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah No. 01/059/0752/0010A/III/Add Musyarakah, tanggal 31 Maret 2021, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank Syariah Mandiri dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 2,02% : 97,98% untuk fasilitas kredit pembiayaan Musyarakah.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BSM tersebut diatas dijamin dengan:

- Tanah peternakan SHM No.77, GS No.2327, seluas 11.760 m2 dengan bukti kepemilikan atas nama Nur Hayati,DR. Siti Zubaidah, Abdul Haris Nofianto, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, yang terletak di Tawar, Mojokerto
- Tanah dan bangunan SHM No 482, GS. No s9608/1997, Luas Tanah /Luas Bangunan : 90/36 m2 atas nama Ni Putu Galuh Kusumastuti, Terletak di Perumahan Pabean Asri Blok T-8 Desa Pebean, Kecamatan Sedati, Kab Sidoarjo
- Tanah pekarangan SHM No.706, GS, No. 276/04.02/2007, Luas tanah 307 m2 atas nama Nanang Sumartono H, terletak di Perumahan Bumi Terawas indah jl Pahlawan RT.001, RW.001, Trawas, Mojokerto.
- Tanah dan bangunan SHM No.1200, GS No,62 /1978. Luas Tanah / Luas Bangunan : 222/100 m2 atas nama Taufan Hadiwijaya, Nur Hayati, Abdul Haris N, Siti Zubaidah, Nanang Sumartono H, Terletak di jl Dahlia No 18/A RT.003 RW.008, Desa Sooko Kecamatan Sooko, Kab Mojokerto.
- Persediaan Senilai : Rp. 2.300.000.000,- (Lihat Catatan 6)

Selama pembiayaan belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari BSM terlebih dahulu nasabah tidak diperkenankan:

1. Melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset Entitas kecuali aset yang menjadi barang dagangan dan bukan merupakan iamanan nasabah kepada bank.
2. Mengambil bagian modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi.
3. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.

Berdasarkan surat No 22/480-3/655, tanggal 29 Juli 2020, Entitas telah melunasi fasilitas kredit Musyarakah Muqayyadah sebesar Rp. 1.187.500.000 dan Rp. 950.000.000.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUE)

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

On July 17, 2012, the Entity obtained a Musyarakah financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 2,300,000,000. This facility has been extended for 12 months until 29 October 2020 with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 0.82% : 99.18%. This facility has been extended until February 24, 2022 (see Note 38).

On January 13, 2016, the Entity obtained a Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 950,000,000. This facility has been extended for 12 months until dated January 18, 2020 with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.06%: 99.94%.

On June 1, 2016, the Entity obtained a Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 1,187,500,000. This facility has been extended for 12 months until dated June 26, 2020 with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.06%: 99.94%.

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. 01/059/0752/0010A/III/Add Musyarakah, dated 31 Maret 2021 the Entity obtained restructuring approval from PT Bank Syariah Mandiri Tbk with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 2.02%: 97.98% for Musyarakah financing credit facilities

Credit facilities obtained from BSM are secured by:

- Farm land SHM No.77, GS No.2327, covering an area of 11,760 m2 with proof of ownership in the name of Nur Hayati,DR. Siti Zubaidah, Abdul Haris Nofianto, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, which is located in Tawar, Mojokerto
- Land and building SHM No. 482, GS. No s9608/1997, land area / building area : 90/36 m2 in the name of Ni Putu Galuh Kusumastuti, Located in Customs Asri Housing Block T-8 Pebean Village, Sedati District, Sidoarjo Regency
- SHM No. 706, GS, No. 276/04.02/2007, land area 307 m2 under the name of Nanang Sumartono H, located at Bumi Terawas Indah Housing Complex, Jl Pahlawan RT.001, RW.001, Trawas, Mojokerto.
- Land and building SHM No.1200, GS No.62/1978. Land Size / Building Area : 222/100 m2 on behalf of Taufan Hadiwijaya, Nur Hayati, Abdul Haris N, Siti Zubaidah, Nanang Sumartono H, Located at Jl Dahlia No. 18/A RT.003 RW.008, Sooko Village, Sooko District, Kab. Mojokerto.
- Inventory Value : Rp. 2,300,000,000,- (See Note 6)

If the credit facilities hasn't been settled yet, without written approval from BSM, the Entity is not allowed to:

1. Selling, pledging, and transferring part or all of Entity's asset except asset that included in inventories and not a pledge to a bank.
2. Take a part of facilities to outside of business and personal interests.
3. Bind themselves as a payable's guarantor or pledging Entity's assets to other parties.

Based on letter No. 22 / 480-3 / 655, dated 29 July 2020, the Entity has paid the Musyarakah Muqayyadah on credit facility of IDR. 1,187,500,000 and IDR. 950,000,000.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit No. 8 tanggal 14 Agustus 2017 dibuat di hadapan Hendrikus Caroles, S.H., Notaris di Surabaya sebagaimana telah diubah dengan Akta Perjanjian Tentang Perpanjangan Jangka Waktu Pemberian Kredit Serta Tambahan (Supplies) Kredit Nomor 1 tanggal 3 September 2018 dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang digunakan untuk modal usaha pengolahan kayu, ekspor ikan, rumah potong ayam (RPA) dan trading ayam dengan batas maksimal sebesar Rp. 9.350.000.000.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BRI tersebut diatas dijamin dengan:

- Piutang usaha Entitas yang telah diikat dengan cession sebesar Rp. 446.926.439 (lihat Catatan 6).
- Persediaan Entitas yang telah diikat dengan fidusia sebesar Rp 1.583.421.506 (lihat Catatan 7).
- Tanah dan bangunan seluas 1.425 m2 atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo (lihat Catatan 9).
- Tanah dan bangunan seluas 90 m2 atas nama Agustina Amalia, yang terletak di Surabaya.

Apabila kredit belum lunas maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, Entitas tidak diperkenankan untuk:

1. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Debitur sendiri.
2. Mengikat Hak Tanggungan II (Kedua) dan seterusnya dan pengikatan agunan lainnya kepada pihak/kreditur lain tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari Bank, debitur tidak diperkenankan menyewakan aset yang diagunkan kepada pihak lain, mengajukan perubahan status Entitas, susunan pengurus, struktur permodalan, investasi atau penyertaan dan pinjaman jangka panjang kepada pihak lain.

Berdasarkan Surat No. B.6779-KC-IX/PEM/09/2018 tanggal 3 September 2018 dari BRI, Entitas telah mendapatkan persetujuan atas rencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering.

Pada tanggal 17 Februari 2021, Entitas telah melunasi pinjaman tersebut.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah

	30 September 2023/ September 30, 2023
Berdasarkan Pemasok	
Pihak Ketiga	346.899.796
Jumlah	346.899.796

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Berdasarkan Umur	
Belum jatuh tempo	125.500.602
1-30 hari	71.871.211
31-60 hari	149.527.983
61-90 hari	
lebih dari 90 hari	
Jumlah	346.899.796

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUE)

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the Deed of Approval Opening Credit No. 8 dated August 14, 2017 from Hendrikus Caroles, S.H., a Notary in Surabaya as amended by the Deed of Agreement concerning Extension of Period of Credit and Additional (Suppletion) of Credit Number 1 dated September 3, 2018 from Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., a Notary in Surabaya, the Entity obtained a working capital credit facility used for timber processing, fish export, chicken slaughterhouse and chicken trading with a maximum limit of IDR. 9,350,000,000.

Credit facilities obtained from BRI are secured by :

- Trade receivables of the Entity, which is bound by cession amounting to IDR. 446,926,439 (see Note 6).
- Inventory of the Entity, which is bound by fiduciary amounting to IDR. 1,583,421,506 (see Note 7).
- Land rights and building area of 1,425 m2 under the name of the Entity, located in Sidoarjo (see Note 9).
- Land rights and building area of 90 m2 under the name of Agustina Amalia, located in Surabaya.

If the credit facilities hasn't been settled yet, without written approval from BRI, the Entity is not allowed to:

1. Applying for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare bankruptcy of the Debtor himself.
2. Binding Mortgage II (Second) and so on and binding other collateral to other parties/creditors without first obtaining written approval from the Bank, the debtor is not permitted to lease assets pledged to other parties, propose changes in Entity status, management structure, capital structure, investment and long-term loans to other parties.

Based on letter No. B.6779-KC-IX/PEM/09/2018 dated September 3, 2018 from BRI, the Entity has obtained approval of plan to conduct Initial Public Offering.

On February 17, 2021, the Entity has fully paid this loan.

12. ACCOUNT PAYABLES - THIRD PARTIES

Account payables as of September 30, 2023 and December 31,

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	826.780.191	Based on suppliers
	826.780.191	Third parties
		Total

Trade payable age analysis is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	210.484.572	Based on Aging
	348.673.811	Not yet due
	223.309.808	1-30 days
	-	31-60 days
	44.312.000	61-90 days
	826.780.191	over 90 days
		Total

All account payables are denominated in Rupiah.

There is no collateral given for the account payables to third parties.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban masih harus dibayar atas gaji sebesar Rp. 57.550.000 dan Rp. 57.550.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

14. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini merupakan uang muka penjualan *semi furnish* sebesar Rp. 6.487.689.881 dan Rp. 11.399.569.623 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT BRISyariah Tbk	972.270.145
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Bagian jangka panjang	<u>972.270.145</u>

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Berdasarkan akta No. 60 Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan Murabahah Investasi dari PT Bank BRI Syariah Tbk atas *take over* pembiayaan investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 1.340.000.000.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah No. 054/KC-SBYDIPO/ADD-MUR/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk atas fasilitas Murabahah Investasi dengan perubahan nilai angsuran.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 52 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas utang bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank BRISyariah Tbk (lihat Catatan 11).

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Akta Notaris Isy Karimah Syakir, S.H, M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya, No. 2, tanggal 3 September 2018, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas *take over* sisa Kredit Investasi dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp. 1.629.300.000.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas Kredit Modal Kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 17 Februari 2020, Entitas telah melunasi pinjaman tersebut.

13. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses of salary amounted to IDR. 57.550.000 and IDR. 57,550,000 as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

14. CONTRACT LIABILITIES

This account represents sales advance of semi furnish amounted to IDR. 6.487.689.881 and IDR. 11,399,569,623 as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

15. LONG TERM BANK LOANS

Long-term bank loans as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	972.270.145	PT BRISyariah Tbk
	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		Less current maturities
	<u>972.270.145</u>	Long-term Portion

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Based on the Funding Principle Approval Letter No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, February 11, 2020, the Entity has obtained a PRKS Financing Credit facility from PT Bank BRI Syariah Tbk for the take over of the remaining Working Capital Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the amount of IDR. 1,340,000,000.

Based on the Addendum to the Murabahah Bil Wakalah Financing Agreement No. 054/KC-SBYDIPO/ADD-MUR/05/2020, dated 28 May 2020, the entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk for the Murabahah Investment facility with a change in the installment value.

The term of this facility is 52 months.

This credit facility is secured by the same collateral as the short-term bank loan facility obtained from PT Bank BRISyariah Tbk (see Note 11).

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the Notarial Deed of Isy Karimah Syakir, S.H, M.Kn, M.H., Notary in Surabaya, No. 2, dated September 3, 2018, the Entity has obtained Investment Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the take over of the remaining Investment Credit from PT Bank UOB Indonesia amounting IDR. 1.629.300.000.

This credit facilities is secured by the same collateral with an Overdraft Credit facilities obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 11).

On February 17, 2020, the Entity has repaid the loan.

16. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah

	30 September 2023/ September 30, 2023
Hak guna bangunan	93.338.096
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18.290.233
Bagian jangka panjang	75.047.863

Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 10, 26, dan 33).

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Manfaat tersebut tidak didanai.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp. 644.098.550 dan Rp. 496.379.484 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

	30 September 2023/ September 30, 2023
Tingkat diskonto	6,69% per tahun/ 6.69% per annum
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun 8.00% per annum
Usia pensiun	55 tahun/ 55 years
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV – 2019/ Mortality Table of Indonesia IV – 2019

16. LEASE LIABILITY

Lease liability as of September 30, 2023 and December 31, 2022

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	93.338.096	Right-of-use building
	18.290.233	Less current maturities
	75.047.863	Long-term Portion

Based on the Buiding Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto. that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement (see Notes10, 26, and 33).

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Entity established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The benefits are unfunded.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as: investment risk, longevity risk and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Based on actuarial valuation by KKA Nurichwa, independent actuary on December 31, 2022 and 2021 using the "Projected Unit Credit" method, the Entity recorded a defined benefit to severance pay, gratuity and compensation benefits to employees amounting to IDR.644.098.550 and IDR. 496.379.484 as of December 31, 2021 and 2020 respectively, are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the statements of financial position.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	6,49% per tahun/ 6.49% per annum	Discount rate
	8,00% per tahun 8.00% per annum	Rate of increase in salary
	55 tahun/ 55 years	Retirement age
	Tabel Mortalita Indonesia IV – 2019/ Mortality Table of Indonesia IV – 2019	Mortality rate

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

a. Beban imbalan kerja karyawan

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Beban imbalan kerja karyawan	-

b. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal	
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 24 dan 25)	
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo akhir	

Tabel kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di bawah ini menyajikan sensitivitas atas karyawan:

	Persentase/ Percentage
2022	
Tingkat Diskonto	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%
Kenaikan gaji di masa depan	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%
2021	
Tingkat Diskonto	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%
Kenaikan gaji di masa depan	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS(CONTINUED)

a. Employee benefits expense

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	-	Current service cost
	-	Interest cost
	-	Employee benefits expense

b. Movements in estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
		Beginning balance
		Employee benefits expense (see Note 24 and 25)
		Other comprehensive income
		Ending balance

Possible table of changes in market interest rates by 100 basis points, with other variables held constant, of estimated liabilities for employee benefits and employee below presents the sensitivity of employees:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
2022		2022
Tingkat Diskonto		Discount rate
Kenaikan	620.032.820	Increase
Penurunan	670.917.538	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan		Future salary increasing
Kenaikan	670.917.538	Increase
Penurunan	620.032.820	Decrease
2021		2021
Tingkat Diskonto		Discount rate
Kenaikan	463.371.154	Increase
Penurunan	534.245.620	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan		Future salary increasing
Kenaikan	534.245.620	Increase
Penurunan	463.516.410	Decrease

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

30 September 2023 dan 31 Desember 2022 / September 30, 2023 and December 31, 2022				
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Darbe Putra Makmur	279.354.859	42,01%	27.935.485.900	PT Darbe Putra Makmur
PT Cladia Karya Investama	75	0,00%	7.500	T Cladia Karya Investama
PT Marinay Berjaya	25	0,00%	2.500	PT Marinay Berjaya
PT Indymike Inti Investama	6.023.320	0,91%	602.332.000	T Indymike Inti Investama
Masyarakat	379.621.721	57,08%	37.962.172.100	Publik
Jumlah	665.000.000	100,00%	66.500.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, No. 5, tanggal 5 Juli 2019, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, tanggal 8 Juli 2019, dan memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Entitas No. AHU-AH.01.03-0130141, tanggal 8 Juli 2019, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Entitas No. AHU-AH.01.03-0295121, para pemegang saham telah mengambil keputusan meningkatkan modal ditempatkan dan disetorkan penuh dari sebesar Rp. 51.500.000.000 menjadi sebesar Rp. 66.500.000.000.

18. SHARE CAPITAL

The Entity's shareholders and their ownerships interests as of September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Based on the Notarial Deed of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, No. 5, dated July 5, 2019, with approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, dated July 8, 2019, and has obtained Letter of Receipt of Notification of Changes in Entity's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0130141, dated July 8, 2019, and Letter of Receipt of Notification of Changes in Entity's Data No. AHU-AH.01.03-0295121 the stockholders have taken the decision to Increase of the Issued and fully paid capital stock from IDR. 51,500,000,000 to IDR. 66,500,000,000.

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih 30 September 2023 dan 30 September 2022

	30 September 2023/ September 30, 2023
Ekspor	
Semi furnish	5.343.241.378
Lokal	
Semi furnish	
Log	
Jumlah	5.343.241.378

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	Persentase/ Percentage
SRP Timber		26,30%
China Plaited Products		
IMP.& EXP.	1.479.420.771	27,69% 0,00%
Seoul Sport	1.011.494.195	18,93% 0,00%
Navarang Timbers,		20,32%
Tirupathi Timbers,		21,65%
Jumlah	2.490.914.966	47% 68,27%

19. NET SALES

Details of net sales in September 30, 2023 and September 30,

	30 September 2022/ September 30, 2022	
Export		
Semi furnish	19.710.592.601	
Local		
Semi furnish		
Log		
Total	19.710.592.601	

Sales which exceed 10% of total net sales are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
SRP Timber	5.183.891.171	
China Plaited Products		
IMP. & EXP. CORP.LTD		
Seoul Sport		
Navarang Timbers,	4.004.960.388	
Tirupathi Timbers,	4.267.516.514	
Total	13.456.368.074	

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Persediaan bahan baku	
Pada awal tahun	32.008.505.674
Pembelian	1.020.712.177
Pada akhir tahun	(30.571.021.298)
Pemakaian bahan baku	2.458.196.553
Tenaga kerja langsung	371.400.000
Beban pabrikasi	820.454.327
Jumlah beban produksi	3.650.050.880
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	5.411.082.618
Pada akhir tahun	(3.914.896.829)
Penjualan Barang sisa Produksi	
Beban pokok penjualan	
semi-furnish	5.146.236.669
Jumlah	5.146.236.669

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	Persentase/ Percentage
Willyanto Wijaya Jo	1.020.712.177	100% 44,0%
PT Wukirasari	-	- 0,0%
Jumlah	-	0% 44%

20. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold in September 30, 2023 and September 30, 2022 were as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
Raw materials inventory		
At beginning of the year	36.151.964.112	
Purchase	7.526.646.429	
At end of the year	(35.337.522.432)	
Raw materials used	8.341.088.109	
Direct labor	772.181.603	
Manufacturing overhead	3.205.673.798	
Total manufacturing cost	12.318.943.510	
Finished goods inventory		
At beginning of the year	7.975.870.033	
At end of the year	(3.845.340.761)	
Cost of goods sold		
semi-furnish	4.130.529.272	
Total	16.449.472.782	

Purchases which exceed 10% of total net purchases are as follows:

Willyanto Wijaya Jo
PT Wukirasari
Total

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Angkutan	227.550.000
Administrasi dan dokumen	17.250.000
Lain-lain	303.828
Jumlah	245.103.828

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Gaji	599.150.000
Penyusutan	
(lihat Catatan 8 dan 9)	531.299.092
Konsultan dan perijinan	139.954.505
Pajak	23.949.808
Imbalan kerja	
(lihat Catatan 17)	
Utilitas	10.833.559
Tol, BBM, parkir	5.344.500
Sewa	
Pemeliharaan	810.000
Penyusutan	
aset hak guna	
(lihat Catatan 10)	
Perjalanan dinas	
Lain-lain	79.114.496
Jumlah	1.390.455.960

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Penjualan barang sisa	1.199.876.280
Bunga atas piutang lain-lain	
(lihat Catatan 26)	825.639.599
Sewa (lihat Catatan 8 dan 26)	180.000.000
Bunga deposito	-
Bunga giro	26.607
Lain-lain	375.539.779
Imbalan kerja (Lihat catatan 17)	
Jumlah	2.581.082.265

24. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang bank dan liabilitas sewa sebesar Rp.0 dan Rp 126.392.043,- masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 30 September 2022.

21. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses in September 30, 2023 and September 30, 2022 were as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	770.230.257	Freight
	50.500.000	Administration and document
	5.934.281	Others
Total	826.664.538	Total

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses in September 30, 2023 and September 30, 2022 were as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	706.804.925	Salaries
	533.005.907	Depreciation (see Notes 8 and 9)
	154.580.645	Consultant and license
	25.170.589	Tax
	-	Employee benefits (see Note 17)
	8.635.300	Utilities
	8.110.000	Toll, BBM, parking
	23.000.000	Rent
	2.311.000	Maintenance
	-	Depreciation of right of use assets (see Note 10)
	-	Travelling
	191.286.620	Others
Total	1.652.904.986	Total

23. OTHER INCOME

Details of other income in September 30, 2023 and September 30, 2022 were as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	350.306.400	Sale of scraps
	691.202.099	Interest of other receivable (see Note 26)
	180.000.000	Rent (see Notes 8 and 26)
	-	Deposits interest
	38.520	Interest income
	384.116.102	Others
		Employee benefits (See note 17)
Total	1.605.663.121	Total

24. FINANCIAL EXPENSES

This account represents interest expenses of bank loans and lease liability amounted to IDR. 0 and IDR 126.392.043,- for the years ended September 30, 2023 and September 30, 2022, respectively.

25. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah

	30 September 2023/ September 30, 2023
Administrasi bank	15.983.947
Rugi selisih kurs – bersih	
Beban Pokok Penjualan Barang Sisa P	90.862.523
Lain - lain	173.465.111
Jumlah	280.311.581

25. OTHER EXPENSES

Details of other expenses in September 30, 2023 and September

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	16.657.673	Administration banks
		Loss on foreign exchange
		– net
		Cost of Sales of Leftover Goods
	266.838.046	Others
	283.495.719	Total

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Ringkasan pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

26. RELATED PARTIES NATURE AND TRANSACTIONS

Summary of related parties, nature of the relationship and types of transactions are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi/ Nature of Relationships with Related Parties	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
Nanang Sumartono Hadiwidjojo	Manajemen dan Pemegang Saham tidak langsung Entitas / Management and indirect Stockholders of the Entity	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Darbe Jaya Abadi	Manajemen yang sama / The same management	Sewa / Rent

Transaksi – transaksi signifikan dengan pihak – pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

- Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Direksi Entitas adalah sebesar Rp. 102.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 30 September 2022.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam, tanggal 30 Mei 2018, Entitas memberikan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut dikenakan bunga 10% per tahun. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan. Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 23).

- Salaries and other compensation benefits of the Entity's Directors amounted to IDR. 102,000,000 for the years ended September 30, 2023 and September 30, 2022, respectively.
- Based on the Letter of Loan and Lending, dated May 30, 2018, the Entity provides loans to related parties. The transaction is subject to 10% interest per annum. Balances arising from these transactions are presented as part of "Other receivables - related party" in the statement of financial position. Management believes that these receivables can be completed within one year. Revenues arising from these transactions for the years ended September 30, 2023 and 2022 are presented as part of "Other income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 23).

Presentase terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut :

Percentage of total assets are as follows :

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang lain-lain :			Other Receivables :
Nanang Sumartono	10.630.711.440	10.941.861.320	Nanang Sumartono
Hadiwidjojo			Hadiwidjojo
Persentase dari			Percentage from
jumlah aset	10,62%	10,46%	total assets
c. Entitas telah menandatangani surat perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Darbe Jaya Abadi sebesar Rp. 20.000.000 per bulan atas bangunan pabrik di Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo dalam jangka waktu tiga tahun mulai tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif (lihat Catatan 23 dan 33), yang merupakan 8,6% dan 13,11% dari jumlah pendapatan lain-lain.			c. the Entity has entered into a lease agreement with PT Darbe Jaya Abadi amounting to IDR. 20,000,000 per month for factory building in Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo in 3 years starting January 2, 2020 up to December 31, 2022. Revenues arising from these transactions for years ended September 30, 2023 and 2022 are presented as part of "Other income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Notes 23 and 33), which is 8,6% dan 13,11% of total other income.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

- d. Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan. Transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" (lihat Catatan 10 dan 33).

27. PERPAJAKAN

- a. Taksiran Tagihan Pajak

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00026.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Desember 2018 sebesar Rp. 1.665.544.367 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp. 120.908.285.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00125.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Mei 2020 sebesar Rp. 3.626.950.191 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp. 615.098.014.

- b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	1.485.222.222
Pasal 21	2.055.000
Pasal 22	163.577.186
Pasal 23	202.299.260
Pasal 25	61.118.079
Pasal 29	1.311.788.103
Pajak Pertambahan Nilai	427.860.184
Jumlah	3.653.920.035

- c. Pajak Kini

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban Pajak	
Kini	212.555.090
Tangguhan	
Jumlah Taksiran	
Beban Pajak	212.555.090

26. RELATED PARTIES NATURE AND TRANSACTIONS
(CONTINUED)

- d. Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement. The transaction is accounted for as "Rights-of-use assets" and "Lease liability" (see Notes 10 and 33).

27. TAXATION

- a. Estimated Claim for Tax Refund

Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00026.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year December 2018 amounting IDR. 1,665,544,367 after deducting with tax payable amounting to IDR. 120,908,285.

Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00125.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year May 2020 amounting IDR. 3,626,950,191 after deducting with tax payable amounting to IDR. 615,098,014.

- b. Taxes Payables

This account consists of :

30 September 2022/ September 30, 2022	Income Taxes
1.357.888.889	Article 4 (2)
2.430.000	Article 21
168.957.314	Article 22
180.316.744	Article 23
70.516.245	Article 25
955.208.701	Article 29
426.166.662	Value Added Tax
3.161.484.555	Total

- c. Current Tax

This account consists of :

30 September 2022/ September 30, 2022	Tax expenses:
459.108.646	Current
	Deferred
	Total Provision for
459.108.646	Tax Expenses

27. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Laba sebelum pajak	862.215.604
Beda tetap:	
Entertain	-
Beban pajak	-
Penghasilan bunga	-
Pendapatan sewa	-
Pendapatan bunga deposito	-
Biaya sewa	-
Biaya admin	-
Biaya Selisih kurs	-
Lain-lain	-
Sub-jumlah	-
Beda waktu:	
Imbalan kerja	-
Aset hak-guna	-
Sub-Jumlah	-
Taksiran penghasilan kena pajak	862.215.604

Perhitungan beban pajak dan utang pajak terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban pajak tahun berjalan	
Dikurangi pajak dibayar di muka: di muka	
Pajak penghasilan :	
Pasal 22	
Pasal 25	
Kurang bayar PPh 29 tahun berjalan	-
Kurang bayar PPh 29 tahun sebelumnya	
Jumlah	-

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perhitungan beban pajak dan utang pajak diatas sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan yang dilaporkan kepada kantor pajak.

Perusahaan belum melaporkan SPT tahunan badan untuk tahun 2020 dengan jumlah PPh 29 terhutang sebesar Rp 532.472.698,-

Perusahaan belum melakukan pembetulan atas PPN terhutang pada tahun 2020 dengan jumlah sebesar Rp 919.406.074,-

27. TAXATION (CONTINUED)

d. Current Year Tax

Reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	Income before tax
Permanent differences:		
Entertainment	-	Entertainment
Tax expenses	-	Tax expenses
Interest income	-	Interest income
Rent income	-	Rent income
Deposits interest income	-	Deposits interest income
rent expenses	-	rent expenses
Admin fee	-	Admin fee
Cost of Exchange Rates	-	Cost of Exchange Rates
Others	-	Others
Sub-total	-	Sub-total
Temporary differences:		
Employee benefit	-	Employee benefit
Right-of-use assets	-	Right-of-use assets
Sub-total	-	Sub-total
	-	Estimated taxable income

The computation of tax expense and taxes payable consists of:

	30 September 2022/ September 30, 2022	Current Tax Expense
		Less prepaid taxes
		Income taxes
		Article 22
		Article 25
		Underpayment of PPh 29 for the current year
		Underpayment of PPh 29 the previous year
		Total

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submit the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

The calculation of tax expense and taxes payable above conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filled to the tax office.

The company has not yet reported the annual corporate tax return for 2020 with a total PPh 29 payable of Rp 532,472,698,-

The company has not corrected the VAT payable in 2020 with an amount of Rp 919,406,074, -

27. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Imbalan kerja	-
Penyusutan aset hak-guna	-
Dampak perubahan tarif pajak	-
Penghasilan Pajak Tangguhan	-

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	-
Aset hak-guna	-
Aset Pajak Tangguhan	-

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2021, Entitas menerima hasil pemeriksaan pajak sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa Pajak/ Tax Period	Nomor Surat/ Number Letter
STP PPh 21	Januari 2021/ January 2021	00106/101/21/632/22
STP PPh 21	Februari 2021/ February 2021	00111/101/21/632/22
STP PPh 21	Maret 2021 / March 2021	00107/101/21/632/22
STP PPh 21	April 2021 / April 2021	00109/101/21/632/22
STP PPh 21	Mei 2021 / may 2021	00110/101/21/632/22
STP PPh 21	Juni 2021 / June 2021	00108/101/21/632/22
STP PPh 23	Januari 2021/ January 2021	00037/103/21/632/22
STP PPh 23	Februari 2021/ February 2021	00038/103/21/632/22
STP PPh 23	April 2021 / April 2021	00068/103/21/632/22
STP PPh 23	Mei 2021 / may 2021	00069/103/21/632/22
STP PPh 23	Juni 2021 / June 2021	00070/103/21/632/22
STP PPh 25	Februari 2021/ February 2021	00138/106/632/21/22
STP PPh 25	Maret 2021 / March 2021	00136/106/632/21/22

Pada tahun 2020, Entitas menerima hasil pemeriksaan pajak sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa Pajak/ Tax Period	Nomor Surat/ Number Letter
STP PPh 21	Januari 2021/ January 2021	00106/101/21/632/22
STP PPh 21	Februari 2021/ February 2021	00111/101/21/632/22
STP PPh 21	Maret 2021 / March 2021	00107/101/21/632/22
STP PPh 21	April 2021 / April 2021	00109/101/21/632/22
STP PPh 21	Mei 2021 / may 2021	00110/101/21/632/22
STP PPh 21	Juni 2021 / June 2021	00108/101/21/632/22
STP PPh 23	Januari 2021/ January 2021	00037/103/21/632/22
STP PPh 23	Februari 2021/ February 2021	00038/103/21/632/22
STP PPh 23	April 2021 / April 2021	00068/103/21/632/22
STP PPh 23	Mei 2021 / may 2021	00069/103/21/632/22
STP PPh 23	Juni 2021 / June 2021	00070/103/21/632/22
STP PPh 25	Februari 2021/ February 2021	00138/106/632/21/22
STP PPh 25	Maret 2021 / March 2021	00136/106/632/21/22

Jumlah/ Total

1.679.984

27. TAXATION (CONTINUED)

e. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Employee benefit	-	-	Employee benefit
Depreciation of right-of-use assets	-	-	Depreciation of right-of-use assets
Impact of the changes in tax rate	-	-	Impact of the changes in tax rate
Deferred Income	-	-	Deferred Income

The tax effect of significant temporary differences between the financial and tax reporting are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Estimated liabilities for employee benefit	-	-	Estimated liabilities for employee benefit
Right-of-use asset	-	-	Right-of-use asset
Deferred Tax Asset	-	-	Deferred Tax Asset

f. Tax Assessments

In 2021, the Entity will receive the following tax audit results:

Tanggal terbit/ Date of Issue	Kurang Bayar/ Under payment
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.726,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	207.512,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	107.857,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	107.776,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.847,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.847,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	109.936,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	145.496,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	100.345,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	111.970,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	100.047,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	232.514,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	145.111,00

In 2020, the Entity will receive the following tax audit results:

Tanggal terbit/ Date of Issue	Kurang Bayar/ Under payment
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.726,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	207.512,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	107.857,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	107.776,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.847,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	103.847,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	109.936,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	145.496,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	100.345,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	111.970,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	100.047,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	232.514,00
16 Maret 2022 / March 16, 2022	145.111,00

28. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-
Jumlah	-

28. OTHER EQUITY COMPONENT

This account consists of:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
		Item not to be reclassified to profit or loss:
	-	Remeasurement of defined benefit plan
	-	Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
	-	Total

29. LABA PER SAHAM DASAR

Labar per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah labar tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

	30 September 2023/ September 30, 2023
Labar tahun berjalan untuk perhitungan labar per saham dasar	649.660.514
<u>Jumlah saham</u>	
Rata - rata tertimbang jumlah saham	665.000.000
Labar per saham dasar	0,98

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the total income for the current year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	1.395.875.269	Income for the current year for the calculation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>		<u>Number of shares</u>
Rata - rata tertimbang jumlah saham	665.000.000	The weighted-average number of outstanding shares
Labar per saham dasar	2,10	Basic earnings per share

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	30 September 2023/ September 30, 2023
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	
Biaya emisi efek ekuitas	
Jumlah	-

30. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

Additional paid - in capital consist of:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
		Issuance of new shares through initial public offering
		Stock issuance cost
		Total

31. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	-
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-

31. NON-CASH TRANSACTION

For the year ended December 31, 2022, the addition of several accounts in the financial statements, represents activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	Reclassification advance to supplier to fixed asset
	86.434.739	Acquisition of right-of-use asset through lease liability

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko tingkat suku bunga
2. Risiko Kredit
3. Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang terdiri dari risiko tingkat suku bunga.

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap Bank dan ketentuan obligasi, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Tingkat bunga tetap	
Aset keuangan	10.630.711.440
Liabilitas keuangan	93.338.096
Jumlah Liabilitas - neto	10.537.373.344
Tingkat bunga mengambang	
Aset keuangan	23.243.971
Liabilitas keuangan	7.813.755.149
Jumlah Liabilitas - neto	(7.790.511.178)

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Entitas selama tahun berjalan:

32. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Risk Management Policy

In normal transaction, the Entity is generally exposed to financial risks as follows:

1. Interest Rate risk
2. Credit risk
3. Liquidity risk

This note describes regarding exposure of the Entity towards each risk and quantitative disclosure included exposure risk and summarizes the policies and processes for measuring and managing the risk arise, including the capital management.

The Entity's directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program which focuses on uncertainty of financial market and minimize potential losses that will have an impact to the Entity's financial performance.

The Entity's policy on financial risk management are as follows:

1. Market risks, consist of and interest rate risk.

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates is primarily from floating interest rates on short-term bank loans and long-term bank loans obtained from PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Mandiri. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity are monitoring the movement of interest rate to minimize negative impact on the financial position of the Entity. The Entity analyze the movement of interest rate margin and profile of financial assets and financial liabilities maturity based on movement of interest rate schedule to measure the market risk of the interest rate movement.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Fixed interest rate :
	10.941.861.320	Financial assets
	93.338.096	Financial liabilities
	10.848.523.224	Total liabilities - net
		Variable interest rate:
	50.967.163	Financial assets
	7.813.755.149	Financial liabilities
	(7.762.787.986)	Total liabilities - net

Sensitivity Analysis

The table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, other variables held constant, towards the net income of the Entity during the year, as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko pasar yang terdiri dari risiko tingkat suku bunga. (Lanjutan)

	30 September 2023/ September 30, 2023
Tingkat Suku Bunga BI	
Penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin	(125)
Efek terhadap laba tahun berjalan	75.957.484

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

2. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	
Bank	23.243.971
Piutang usaha	1.332.672.782
Piutang lain-lain	10.630.711.440
Jumlah	11.986.628.193

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Risk Management Policy (Continued)

1. Market risks, consist of and interest rate risk. (Lanjutan)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	BI Rate of Interest
Decrease in interest rate in basis points	(125)	
Effects on gain for the year	75.687.183	

The increases of interest rates above the end of the year have reverse effect with the amount of strengthening of the interest rate, in order other variables held constant. Calculation of increase and decrease of interest rates in basis points conducted based on increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia for the year.

2. Credit risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have potential credit risk are cash and banks, short-term investment, account receivables, and other receivables. Maximum total credit risks exposure are equal to the carrying amount of the respective accounts.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position, as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Financial assets measured at amortized cost
Banks	50.967.163	Banks
Account receivables	1.684.146.339	Account receivables
Other receivables	10.941.861.320	Other receivables
Total	12.676.974.822	Total

3. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Entity having difficulty to fulfil financial liabilities in accordance with the limit time and amount of the agreement stated before. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and banks in order to fulfil financial liabilities of the Entity. The Entity manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring due dates of financial liabilities.

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

3. Risiko likuiditas

	30 September 2023/ September 30, 2023	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year
Utang bank jangka pendek	6.841.485.003	
Utang usaha	346.899.796	
Beban masih harus dibayar	57.550.000	
Utang bank jangka panjang		972.270.145
Liabilitas sewa	18.290.233	75.047.863
Jumlah	7.264.225.032	1.047.318.008
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year
Utang bank jangka pendek	6.841.485.003	
Utang usaha	826.780.191	
Beban masih harus dibayar	57.550.000	
Utang bank jangka panjang		972.270.145
Liabilitas sewa	18.290.233	75.047.863
Jumlah	7.744.105.427	1.047.318.008

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan per 30 September 2023 dan 30 September 2022.

	30 September 2023/ September 30, 2023
Aset Keuangan:	
Kas dan bank	379.178.023
Piutang usaha	1.332.672.782
Piutang lain-lain	10.630.711.440
Jumlah	12.342.562.244
Liabilitas Keuangan:	
Utang bank jangka pendek	6.841.485.003
Utang usaha	346.899.796
Biaya masih harus dibayar	57.550.000
Utang bank jangka panjang	972.270.145
Liabilitas sewa	93.338.096
Jumlah	8.311.543.040

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

32. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Risk Management Policy (Continued)

3. Liquidity risk

		Short-term bank loans
		Account payable
		Accrued expenses
		Long-term bank loans
		Lease liability
		Total
		Short-term bank loans
		Account payable
		Accrued expenses
		Long-term bank loans
		Lease liability
		Total

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Entity are consists of financial assets and financial liabilities.

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of September 30, 2023 and September 30, 2022.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Financial assets:		
Cash and banks	325.570.778	
Account receivables	1.684.146.339	
Other receivables	10.941.861.320	
Total	12.951.578.437	
Financial liabilities:		
Short-term bank loans	6.841.485.003	
Account payables	826.780.191	
Accrued expenses	57.550.000	
Long-term bank loans	972.270.145	
Lease liability	93.338.096	
Total	8.791.423.436	

Fair value of all financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Manajemen Permodalan

Entitas mengelola risiko permodalan untuk memastikan Entitas mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage
Liabilitas jangka pendek	17.405.834.950	17,39%
Liabilitas jangka panjang	1.691.416.558	1,69%
Jumlah Liabilitas	19.097.251.508	19,08%
Jumlah Ekuitas	80.973.341.478	80,92%
Jumlah	100.070.592.986	100,00%
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,24	

Entitas tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan tertentu.

Direksi Entitas secara berkala melakukan review struktur permodalan Entitas. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

1. Berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang, No. 011/KTR-DB/VIII/2016, tanggal 22 Agustus 2016, Entitas mengadakan perjanjian sewa gudang dengan CV Jawa Timur Baru yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
2. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Jasa Produksi, No. 015/KTR-JS/JTB-DB/VIII/2016, tanggal 22 Agustus 2016, Entitas mengadakan perjanjian jasa produksi dengan CV Jawa Timur Baru yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
3. Berdasarkan Surat Perjanjian Jasa Produksi, No. 002/KTR-JS/DB/V/2018, tanggal 2 Mei 2018, Entitas mengadakan perjanjian jasa produksi dengan PT Jasa Mulia Abadi Raya yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
4. Berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Gudang, No. 005/KTR-PSG/JMAR-DB/V/2018, tanggal 2 Mei 2018, Entitas mengadakan perjanjian sewa gudang dengan PT Jasa Mulia Abadi Raya yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
5. Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam tanggal 31 Agustus 2018, Entitas melakukan perjanjian pinjam meminjam dengan Nanang Sumartono Hadiwidjojo, S.H. dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000.
6. Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam tanggal 31 Agustus 2018, Entitas melakukan perjanjian pinjam meminjam dengan Abdul Haris Nofianto dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000.

32. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

c. Capital Management

The Entity manages risk on capital to ensure the Entity ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity.

The capital structure of the Entity are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
	22.569.482.575	21,58%	Short-term liabilities
	1.691.416.558	1,62%	Long-term liabilities
	24.260.899.133	23,20%	Total Liabilities
	80.323.680.964	76,80%	Total Equity
	104.584.580.097	100,00%	Total
	0,30		Debt to Equity Ratio

The Entity do not have any obligation to maintain certain financial ratio.

Directors regularly review the Entity's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

1. Based on the Warehouse Rental Agreement, No. 011/KTR-DB/VIII/2016, dated August 22, 2016, the Entity entered into a warehouse rental agreement with CV Jawa Timur Baru that is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
2. Based on the Production Services Cooperation Agreement, No. 015 / KTR-JS / JTB-DB / VIII / 2016, dated 22 August 2016, the entity entered into a production service agreement with CV Jawa Timur Baru which is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
3. Based on the Production Services Agreement Letter, No. 002 / KTR-JS / DB / V / 2018, dated 2 May 2018, the entity entered into a production service agreement with PT Jasa Mulia Abadi Raya which is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
4. Based on the Warehouse Rental Agreement, No. 005/KTR-PSG/JMAR-DB/V/2018, dated May 2, 2018, the Entity entered into a warehouse rental agreement with PT Jasa Mulia Abadi Raya that is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
5. Based on the Letter of Loan and Lending Agreement dated August 31, 2018, the Entity conducting loan and lending agreement with Nanang Sumartono Hadiwidjojo, S.H. with maximum limit amounted to IDR 10,000,000,000.
6. Based on the Letter of Loan and Lending Agreement dated August 31, 2018, the Entity conducting loan and lending agreement with Abdul Haris Nofianto with maximum limit amounted to IDR 10,000,000,000.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

7. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 001/DB-KP/X/2018, tanggal 25 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Rajgaria Timber PVT. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
8. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 002/DB-KP/X/2018, tanggal 25 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Ananya Wood PVT. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
9. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 001/DB - SPK/X/2018, tanggal 26 Oktober 2018, Entitas mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan Willyanto Wijaya Jo yang berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 8).
10. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 002/DB - SPK/X/2018, tanggal 29 Oktober 2018, Entitas mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan Mahmud Subiyantoro yang berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 8).
11. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 003/DB-KP/X/2018, tanggal 30 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan D K Exim PVT. LTD yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
12. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 004/DB-KP/X/2018, tanggal 30 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan M/S.SR yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
13. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 001/DB-KP/XI/2018, tanggal 1 November 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Ar Han Thai yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
14. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 002/DB-KP/XI/2018, tanggal 2 November 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Estim International PTE. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
15. Berdasarkan Surat Perjanjian Jasa Produksi No. 002/DB-SKL-SPK/VII/2019, tanggal 12 Juli 2019, Entitas telah melakukan perjanjian jasa produksi dengan CV Cahaya Mulya.
16. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, No. 001/KTR-PSG/AKJSA-DB/VIII/2020 tanggal 1 Agustus 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dan seisinya dengan PT Anugerah Karya Jaya Sentosa Abadi yang berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesenakatan
17. Berdasarkan Surat Perjanjian Jasa Produksi No. 001/FS-DB-SPK/I/2020, tanggal 2 Januari 2020, Entitas telah melakukan perjanjian jasa produksi dengan PT Friendship Asia Raya.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

7. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 001/DB-KP/X/2018, dated October 25, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Rajgaria Timber PVT. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
8. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 002/DB-KP/X/2018, dated October 25, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Ananya Wood PVT. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
9. Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 001/DB - SPK/X/2018, dated October 26, 2018, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Willyanto Wijaya Jo that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 8).
10. Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 002/DB - SPK/X/2018, dated October 29, 2018, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Mahmud Subiyantoro that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 8).
11. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 003/DB-KP/X/2018, dated October 30, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with D K Exim PVT. LTD that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
12. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 004/DB-KP/X/2018, dated October 30, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with M/S.SR that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
13. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 001/DB-KP/XI/2018, dated November 1, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Ar Han Thai that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
14. Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 002/DB-KP/XI/2018, dated November 2, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Estim International PTE. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.
15. Based on the Production Services Agreement, No. 002/DB-SKL-SPK/VII/2019, dated July 12, 2019, the Entity entered into a production service agreement with CV Cahaya Mulya.
16. Based on the Lease Lease Agreement, No. 001 / KTR-PSG / AKJSA-DB / VIII / 2020 dated 1 August 2020, the entity entered into a building lease agreement with PT Anugerah Karya Jaya Sentosa Abadi which is valid for 1 year and can be extended according to the agreement.
17. Based on the Production Services Agreement, No. 001/FS-DB-SPK/I/2020, dated Januari 2, 2020, the Entity entered into a production service agreement with PT. Friendship Asia Raya.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

18. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, No. 001/DB-KTR/I/2020, tanggal 2 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan pabrik/ rumah pemotongan ayam dengan PT Darbe Jaya Abadi yang berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 9 dan 28).
19. Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
20. Berdasarkan Surat Perjanjian Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 001/DB-SPK/III/2020, tanggal 2 Maret 2020, Entitas telah melakukan kontrak pengadaan bahan baku dengan Oe Ezra Soeharto yang berlaku selama 3 tahun, dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan (lihat Catatan 8).
21. Berdasarkan surat Nomor 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby tanggal 26 Oktober 2020, mengenai putusan perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), entitas telah dikonfirmasi oleh pengadilan memiliki rincian hutang kepada kreditur dalam perjanjian sebagai berikut:

Kreditur Separatis

1. PT Bank Syariah Mandiri
Perjanjian akad pembiayaan Nomor 22/301/0752/670/IV/Add dan surat lainnya yang mengatur tentang restrukturisasi dengan Bank Syariah yang telah disepakati kedua belah pihak.

34. SEGMENT OPERASI

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Entitas menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer.

Informasi berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Penjualan bersih menurut jenis produk:	
Semi furnish	5.343.241.378
Log	-
Beban pokok penjualan menurut jenis produk:	
Semi furnish	(5.146.236.669)
Log	-
Laba (rugi) bruto menurut jenis produk:	
Semi furnish	197.004.709
Log	-
Beban penjualan	(245.103.828)
Beban umum	(1.390.455.960)
dan administrasi	
Pendapatan lain-lain	2.581.082.264
Beban keuangan	-

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

18. Based on the Lease Agreement, No. 001/DB-KTR/I/2020, dated January 2, 2020, Entity entered into a lease agreement for a factory/ chicken slaughterhouse with PT Darbe Jaya Abadi that is valid for 2 years and can be extended according to the agreement (see Notes 9 dan 28).
19. Based on the Building Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement.
20. Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 001/DB-SPK/III/2020, dated March 2, 2020, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Oe Ezra Soeharto that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Notes 8).
21. Based on letter Number 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby dated October 26, 2020, regarding the decision of the case for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU), the entity has been confirmed by the court to have details of debts to creditors in the agreement as follows:

Separatist Creditors

1. PT Bank Syariah Mandiri
Financing agreement Number 22/301/0752/670/IV/Add and other letters governing restructuring with Sharia Banks that have been agreed by both parties.

34. OPERATION SEGMENT

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of resources owned, the Entity use business segment as primary segment.

Information based on business segment are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Net sales by types of products:			
Semi furnish	5.343.241.378	19.710.592.601	
Log	-	-	
Cost of goods sold by types of products:			
Semi furnish	(5.146.236.669)	(16.449.472.784)	
Log	-	-	
Gross profit (loss) by types of products:			
Semi furnish	197.004.709	3.261.119.817	
Log	-	-	
Selling expenses	(245.103.828)	(826.664.538)	
General and administrative expenses	(1.390.455.960)	(1.652.904.986)	
Other income	2.581.082.264	1.605.663.121	
Financial expenses	-	(248.733.780)	

34. SEGMENT OPERASI(LANJUTAN)

	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban pajak final	-
Beban lain-lain	(280.311.581)
Laba sebelum pajak	862.215.604
Jumlah beban pajak	(212.555.090)
Laba bersih tahun berjalan	649.660.514
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	649.660.514
Segmen Geografis	
	30 September 2023/ September 30, 2023
India	4.004.520.700
Korea	1.153.353.928
Nepal	185.366.750
Jumlah	5.343.241.378

34. OPERATION SEGMENT(CONTINUED)

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	-	Final tax expenses
	(283.495.719)	Other expenses
	1.854.983.915	Income before tax
	(459.108.646)	Total tax expense
	1.395.875.269	Net Income for current year
	-	Total other comprehensive income for current year – net of tax
	1.395.875.269	Total comprehensive income for the current year
Geographical segment		
	30 September 2022/ September 30, 2022	
	19.710.592.601	India
	-	Korea
	-	Nepal
	19.710.592.601	Total

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

pada tanggal 22 Februari 2022 Perusahaan menerima surat permintaan dan Data / keterangan dengan nomor SP2DK-47/WPJ.11/KP.14/2022. Terdapat beberapa hal yang di tanyakan oleh Direktorat jenderal pajak, Rinciannya sebagai berikut :

- Terdapat Nilai Peredaran usahanya lebih kecil dari penyerahan pada SPT Masa PPN.
- Terdapat selisih atas ekualisasi penghasilan bruto di SPT Masa PPh Pasal 21 dengan biaya gaji di SPT Tahunan PPh Badan.
- Terdapat selisih atas ekualisasi Dasar Pengenaan Pajak (OPP) di SPT Masa PPh Pasal 22 dengan biaya pembelian.
- Terdapat biaya jasa yang diindikasikan belum dilakukan pemotongan PPh Pasal 23
- Terdapat selisih pembelian cfm SPT Tahunan dengan OPP cfm SPT Masa PPN

pada tanggal 22 Februari 2022 Perusahaan menerima surat permintaan dan Data / keterangan dengan nomor SP2DK-44/WPJ.11/KP.14/2022. Terdapat beberapa hal yang ditanyakan oleh Direktorat Jenderal pajak, Rinciannya sebagai berikut:

- Terdapat faktur pajak yang seharusnya tidak dikreditkan karena telah dibatalkan oleh penerbit faktur pajak.
- Terdapat Nilai Peredaran usahanya lebih kecil dari penyerahan pada SPT Masa PPN.
- Terdapat selisih atas ekualisasi penghasilan bruto di SPT Masa PPh Pasal 21 dengan biaya gaji di SPT Tahunan PPh Badan
- Terdapat selisih atas ekualisasi Dasar Pengenaan Pajak (OPP) di SPT Masa PPh Pasal
- Terdapat selisih pembelian cfm SPT Tahunan dengan OPP cfm SPT Masa PPN

36. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan pada tanggal 30 Oktober 2023.

35. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On February 22, 2022, the Company received a letter of request and data/information with the number SP2DK-47/WPJ.11/KP.14/2022. There are several things that are asked by the Directorate General of Taxes, the details are as follows:

- There is a circulation value of the business which is smaller than the submission on the VAT Period SPT.
- There is a difference in the gross income equalization in the Article 21 Periodic Income Tax SPT with the salary
- There is a difference between the equalization of the Basic Tax Imposition (OPP) in the SPT Period PPh
- There is a service fee indicated that Article 23 income tax has not been deducted
- There is a difference in the purchase of cfm Annual SPT with OPP cfm SPT Period of VAT

On February 22, 2022, the Company received a letter of request and data/information with the number SP2DK-44/WPJ.11/KP.14/2022. The Directorate General of Taxes asked several questions, the details are as follows:

- There is a tax invoice that should not be credited because it has been canceled by the tax invoice issuer.
- There is a circulation value of the business which is smaller than the submission on the VAT Period SPT.
- There is a difference in the gross income equalization in the Article 21 Periodic Income Tax Return with the salary
- There is a difference over the equalization of the Basic Tax Imposition (OPP) in the Articles of Income Tax
- There is a difference in the purchase of cfm Annual SPT with OPP cfm SPT Period of VAT

36. RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION PREPARATION FOR FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's management is responsible for the preparation of financial statements and has agreed to publish the financial statements on October 30, 2023.